

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

1. Carla Magno Araujo Amaral (2014)

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai rujukan pertama adalah peneliti yang digunakan oleh Carla Magno Araujo Amaral yang membahas tentang pengaruh likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas pasar, efisiensi dan profitabilitas terhadap car pada bank pembangunan daerah. Masalah yang diangkat pada penelitian ini apakah rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, ROA dan ROE secara bersama-sama maupun secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Populasi penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah, dan teknik pengambilan sampel ini *purpose sampling*. sampel penelitian priode triwulan I tahun 2009 sampai triwulan IV 2013 pada Bank Pembangunan Daerah. Jenis data yang dianalisis adalah data skunder dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yang terdiri dari uji serempak (Uji F) dan uji parsial (Uji T). Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa:

- a. Rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, ROA dan ROE mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I 2009 sampai triwulan IV tahun 2013.

- b. ROE, memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR, sedangkan APB, IRR, BOPO, ROA, memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR.
- c. LDR, IPR, NPL, memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR.
- d. Variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap CAR Bank Pembangunan Daerah adalah ROE sebesar 10,4 persen.

2. Elizar Arief (2014)

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai rujukan kedua yaitu penelitian dari Elizar Arief (2014) yang berjudul Pengaruh NPL, NIM, BOPO, dan LDR terhadap CAR pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Masalah dalam penelitian ini adalah apakah rasio NPL, NIM, BOPO, dan LDR secara simultan maupun secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi penelitian ini yaitu Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan teknik pengambilan sampel ini menggunakan *purpose sampling*. Sampel penelitian periode tahun 2008 sampai dengan tahun 2012. Jenis data yang dianalisis adalah data sekunder dan metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi dan dianalisis menggunakan metode Regresi Linier Berganda yang terdiri dari uji serempak (Uji F) dan uji parsial (Uji T). Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa:

- a. NPL, NIM, BOPO dan LDR berpengaruh signifikan secara simultan terhadap

CAR pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- b. NPL dan LDR memiliki pengaruh negatif yang signifikan secara parsial terhadap CAR, sedangkan NIM memiliki pengaruh positif yang signifikan secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. BOPO memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah LDR.

3. **Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggraeni (2015)**

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai rujukan ketiga adalah peneliti yang dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Chayono, anggraeni yang membahas tentang pengaruh likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas pasar, efisiensi, dan profitabilitas terhadap CAR pada bank devisa yang go public. Masalah yang diangkat pada penelitian ini apakah rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan ROE secara bersama-sama maupun secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Devisa Go Public.

Populasi penelitian ini adalah Bank Devisa Go Public, dan teknik pengambilan sampel ini menggunakan *purpose sampling*. Sampel penelitian priode triwulan I tahun 2010 sampai triwulan II tahun 2014 pada bank-bank swasta nasional yang go public. Jenis data yang dianalisis adalah data skunder dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Teknik

analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yang terdiri dari ujian serempak (Uji F) dan uji parsial (Uji T). Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa :

- a. Rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan ROE mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap CAR pada Bank Devisa Go public pada periode triwulan I tahun 2010 sampai triwulan II tahun 2014.
- b. IPR dan PDN memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR, sedangkan NPL, BOPO, FBIR, dan ROA memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR.
- c. APB memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR, sedangkan LDR, IRR, dan ROE memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR.
- d. Variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap CAR Bank Devisa Go Public adalah APB sebesar 23,45 persen.

4. Arde Prayoga (2015)

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai rujukan keempat yaitu penelitian dari Arde Prayoga (2015) yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi, dan Profitabilitas terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”. Masalah dalam penelitian ini adalah apakah rasio LDR, IPR, LAR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM secara simultan maupun secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Populasi penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa, dan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purpose sampling*. Sampel penelitian priode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV 2014. Jenis data yang dianalisis adalah data sekunder dan metode pengumpulan yang digunakan adalah metode dokumentasi. Teknik dalam menganalisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda yang terdiri dari uji serempak (uji F) dan uji parsial (uji T). Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa:

- a. LDR, IPR, LAR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM berpengaruh signifikan secara simultan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- b. LDR, IRR, NIM memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR, sedangkan NPL, memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR.
- c. BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR, sedangkan IPR, LAR, PDN, FBIR, ROA, ROE memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR.
- d. Variabel bebas yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah IRR sebesar 18,3 %.

5. Mohammad Agil Abdul Rahim (2015)

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai rujukan kelima yaitu penelitian dari Mohammad Agil Abdul Rahim (2015) yang berjudul Pengaruh Kinerja Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas

terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Masalah dalam penelitian ini adalah apakah rasio LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM secara bersama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Populasi penelitian ini yaitu Bank Umum Swasta Nasional Devisa, dan teknik pengambilan sampel ini menggunakan purpose sampling. sampel penelitian triwulan I 2010 sampai dengan triwulan II 2014. Jenis data yang dianalisis data sekunder dan metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi dan dianalisis menggunakan metode Regresi Linier Berganda yang terdiri dari uji serempak (Uji F) dan uji parsial (Uji T). penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa:

- a. LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE, and NIM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR secara simultan Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- b. IPR, FBIR, dan ROA memiliki pengaruh positif yang signifikan secara parsial terhadap CAR, sedangkan LDR, NPL, IRR, PDN, dan BOPO, memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- c. LAR, APB, ROE, dan NIM memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- d. Variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah FBIR sebesar 5,88 %.

6. Wita Intan Permata Prima (2017)

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai rujukan ke enam yaitu penelitian dari Wita Intan Permata Prima (2017) yang berjudul Pengaruh kinerja Likuiditas, Kualitas aset, Sensitivitas pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public. Masalah dalam penelitian ini adalah apakah rasio LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, ROE, NIM secara simultan maupun secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public.

Populasi penelitian ini yaitu ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Go Public, Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. sampel penelitian periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. Jenis data yang dianalisis adalah data sekunder dan metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi dan dianalisis menggunakan metode Regresi Linier Berganda yang terdiri dari uji serempak (Uji F) dan uji parsial (Uji T). penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa:

- a. LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, ROE dan NIM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR secara bersama-sama pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public.
- b. LDR dan NIM memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR, sedangkan BOPO, IRR, memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public .
- c. LAR memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR, sedangkan IPR, NPL, APB, FBIR, ROA, ROE memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public.

- d. Variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public adalah LAR 60,37 %.

Berdasarkan penelitian diatas terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, yang ditunjukkan pada tabel 2.1 dibawah ini :

Tabel 2.1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU
DENGAN PENELITIAN SEKARANG

Ket.	Carlo Magno Araujo Amaral (2014)	Elizar Arief (2014)	Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggraeni (2015).	Arde Prayoga (2015)	Wita intan permata prima (2017)	Mohammad Agil Abdul Rahim (2015)	Peneliti sekarang (2017)
Judul	PENGARUH LIKUIDITAS, SENSITIVITAS, KUALITAS AKTIVA, EFISIENSI DAN PROFITABILITAS TERHADAP CAR PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH	PENGARUH NPL, NIM, BOPO, DAN LDR TERHADAP CAR PADA BANK UMUM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA	PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS PASAR, EFISIENSI, DAN PROFITABILITAS TERHADAP CAR PADA BANK DEvisa YANG GO PUBLIC	PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS, EFISIENSI, DAN PROFITABILITAS TERHADAP CAR PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa	PENGARUH KINERJA LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS PASAR, EFISIENSI DAN PROFITABILITAS TERHADAP CAR PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL GO PUBLIC	PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS, EFISIENSI, DAN PROFITABILITAS TERHADAP CAR PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa	PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS, SENSITIVITAS, EFISIENSI DAN PROFITABILITAS TERHADAP BANK PEMBANGUNAN DAERAH
Variabel Bebas	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, ROA, ROE	NPL, NIM, BOPO, LDR	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE	LDR, IPR, LAR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE, NIM	LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, ROA, NIM	LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE	LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, ROE, NIM
Variabel terikat	CAR	CAR	CAR	CAR	CAR	CAR	CAR
Populasi	Bank Pembangunan Daerah	Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Bank Devisa Go Public	Bank Umum Swasta Nasional devisa	Bank Umum Swasta Nasional Go Public	Bank Umum Swasta Nasional Devisa	Bank Pembangunan Daerah
Priode penelitian	Triwulan I 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2013	2008-2012	Triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014	Triwulan I pada tahun 2010 sampai triwulan IV 2014	Triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016	Triwulan I pada tahun 2010 sampai dengan triwulan II 2014	Triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II 2017
Teknik sampling	Purpose sampling	Purpose sampling	Purpose sampling	Purpose sampling	Purpose sampling	Purpose sampling	Purpose sampling
Jenis data	Skunder	Skunder	Skunder	Skunder	Skunder	Skunder	Skunder
Metode pengumpulan data	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Teknik analisis	Regresi linier berganda	Regresi linier berganda	Regresi linier Berganda	Regresi linier Berganda	Regresi linier berganda	Regresi linier berganda	Regresi linier Berganda

Sumber :Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggraeni (2015), Arde prayoga (2015), Wita Intan Permata Prima (2017), Mohammad Agil Abdul Rahim (2015), Elizar Arief (2014).

2.2 Landasan Teori

Landasan teori membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini dan merupakan dasar fikiran yang digunakan sebagai analisis dan sebagai dasar pembahas untuk memecahkan perumusan masalah dalam penelitian ini. Teori-teori yang digunakan untuk penjelasan lebih rinci yaitu:

2.2.1 Permodalan bank

Modal Bank merupakan investasi yang dilakukan oleh pemegang saham yang harus selalu berada dalam bank dan tidak ada kewajiban pengembalian atas penggunaannya. Modal adalah dana yang ditempatkan pihak pemegang saham, pihak pertama pada bank yang memiliki peranan sangat penting sebagai penyerap jika timbul kerugian (*risk loss*). Modal bank merupakan salah satu faktor penting dalam suatu rangka usaha bisnis dan menampung resiko. Oleh karena itu, dana dapat diperoleh dari modal sendiri dengan mengeluarkan atau menjual saham, Komponen modal bank terdiri dari Tier 1 (modal inti) Tier 2 (Modal Pelengkap) dirinci sebagai berikut, (Kasmir 2014 : 285) :

1.) Modal inti (Tier 1)

Modal inti merupakan modal sendiri yang tertera dalam posisi ekuitas. Modal inti terdiri dari :

- a. Modal disetor
- b. Agio saham
- c. Modal sumbangan
- d. Cadangan umum (cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak)
- e. Laba ditahan, dan
- f. Laba tahun berjalan

2.) Modal pelengkap (Tier 2)

Modal pelengkap terdiri dari cadangan yang dibentuk tidak dari laba setelah pajak dan pinjaman yang sifatnya dipersamakan dengan modal dalam hal tertentu dan dalam keadaan lain dapat dipersamakan dengan hutang. Secara terperinci modal pelengkap dapat berupa sebagai berikut.

- a. Cadangan evaluasi aktiva tetap
- b. Penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP)
- c. Modal pinjaman
- d. Pinjaman subordinasi
- e. Peningkatan nilai penyertaan pada portofolio yang tersedia dijual.

2.2.2 Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)

Aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) merupakan pengertian aktiva yang diperhitungkan sebagai dasar penentuan besarnya penyediaan modal minimum bagi bank. ATMR terdiri atas aktiva neraca dan aktiva administratif, yang tercermin pada kewajiban yang bersifat kontijensi atau komitmen yang disediakan oleh bank untuk pihak ketiga.

Dalam memenuhi ketentuan pada peraturan bank Indonesia tentang kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) bank umum sebesar 8% dari ATMR. Sehubungan dengan hal tersebut maka perlu diatur ketentuan pelaksanaan perhitungan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) untuk pasar, risiko kredit, dan risiko operasional. (15/12/PBI/2013 tanggal 12 desember 2013).

A. Risiko Pasar

Risiko pasar dapat di definisikan sebagai risiko kerugian pada neraca dan

rekening administratif yang disebabkan oleh perubahan atau perangkat variabel pasar seperti tingkat suku bunga, nilai tukar;

1. Risiko pasar yang wajib diperhitungkan oleh bank secara individual dan secara konsolidasi dengan perusahaan anak adalah:
 - a. Risiko suku bunga; dan/atau
 - b. Risiko nilai tukar.
2. Bank yang menggunakan pendekatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b dan huruf c wajib memperoleh persetujuan terlebih dahulu dari bank indonesia.

B. Risiko Kredit

ATMR. untuk risiko kredit diperhitungkan dengan pokok-pokok sebagai berikut :

1. Dalam perhitungan ATMR untuk Risiko kredit, bank menggunakan :
 - c. Pendekatan standar (*standardized approach*); dan/atau
 - d. Pendekatan berdasarkan *internal rating* (*internal rating based approach*).
2. Bank yang menggunakan pendekatan berdasarkan *internal rating* sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b wajib memperoleh persetujuan terlebih dahulu dari bank indonesia.

C. Risiko Operasional

Risiko operasional harus diperhitungkan ATMR untuk risiko operasional dalam perhitungan KPM atau dalam presentase disebut dengan CAR.

1. Dalam perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional, Bank menggunakan:
 - a. Pendekatan indikator dasar (*Basic Indicator Approach*);
 - b. Pendekatan standar (*Standardized Approach*); dan/atau

- c. Pendekatan yang lebih kompleks (*Advanced Measurement Approach*).
2. Bank menggunakan pendekatan sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) huruf b dan c wajib memperoleh persetujuan terlebih dahulu dari bank indonesia.

2.2.3 Kinerja Keuangan Bank

Analisis kinerja keuangan bank dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan secara periodik. Laporan ini juga sekaligus menggambarkan kinerja bank selama periode tersebut. Laporan keuangan memperlihatkan kondisi bank maupun kekurangan dan kelebihan yang dimiliki oleh bank. Hasil yang diperoleh selama periode tertentu dan pengeluaran atas biaya-biaya yang dikeluarkan bank tercantum dalam laporan keuangan bank. Maka dari itu perlu adanya penyusunan laporan keuangan pada setiap bank (Kasmir 2014:310). Kinerja bank dapat diukur dengan beberapa aspek menggunakan rasio-rasio keuangan yaitu Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi dan rasio Profitabilitas.

A. Likuiditas

Likuiditas bank merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat ditagih. Likuiditas bank dapat diukur dengan rasio-rasio sebagai berikut (Kasmir, 2014 : 315).

1. CR (*Cash Ratio*)

Cash Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam membayar kembali simpanan yang dimiliki nasabah pada saat nasabah ingin menarik dengan menggunakan alat likuid. Menurut BI yang termasuk alat likuid adalah kas, giro pada BI, dan diro pada bank lain. Apabila CR

meningkat maka kemampuan Likuiditas akan meningkat. Rumus CR adalah sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{TOTAL ALAT LIKUID}}{\text{TOTAL DANA PIHAK KETIGA}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

2. LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri. Rasio ini untuk mengetahui kemampuan suatu bank dalam membayar kembali penarikan yang telah dilakukan oleh deposat dengan mengandalkan kredit yang telah diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rumus LDR adalah sebagai berikut, (Veithzal Rivai, 2013: 153):

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

- a. Total kredit yang diberikan merupakan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain).
- b. Total DPK terdiri dari Giro, deposito dan tabungan (tidak termasuk antar bank).

3. IPR (*Investing Policy Ratio*)

IPR adalah Rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan bank dalam upaya melunasi kewajibannya kepada deposan dengan cara melikuidasi surat –surat berharga yang dimiliki. Rasio ini untuk mengukur seberapa besar dana yang telah diinvestasikan dalam bentuk surat berharga. Rumus IPR adalah sebagai berikut, (Kasmir, 2014: 317):

$$IPR = \frac{SURAT - SURAT BERHARGA}{DANA PIHAK KETIGA} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

- a. Surat-surat Berharga dalam hal ini adalah sertifikat BI, surat berharga yang dimiliki, obligasi dan surat berharga yang dibeli dengan perjanjian akan dijual kembali disebut repo.
- b. Total Dana Pihak Ketiga terdiri atas Giro, Tabungan dan Deposito (tidak termasuk antar bank).

4. LAR (*Loan to Asset Ratio*)

LAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengukur jumlah kredit yang akan disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Untuk mengukur rasio LAR sebagai berikut, (Kasmir, 2014: 318) :

$$LAR = \frac{TOTAL KREDIT YANG DIBERIKAN}{TOTAL ASET} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

5. RR (*Reserve Requirement*)

RR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyisihkan sebagian dana pihak ketiga yang yang dihimpun oleh pihak bank dalam bentuk giro wajib minimum yang berupa rekening giro. Untuk mengukur rasio *reserve requirement* RR digunakan rumus sebagai berikut :

$$RR = \frac{GIRO BANK INDONESIA}{TOTAL DANA PIHAK KETIGA} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

6. QR (*Quick Ratio*)

QR merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank apakah bank dapat memenuhi kewajibannya kepada deposan (pemilik simpanan, giro, tabungan, dan deposan) dengan harta yang

dimiliki bank dan merupakan harta yang paling likuid. Rumus QR adalah sebagai berikut:

$$QR = \frac{CASH\ ASSET}{TOTAL\ DEPOSIT} \times 100\% \dots\dots\dots(6)$$

7. Banking ratio

Banking ratio kemampuan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki. Semakin tinggi *banking ratio* maka semakin rendah tingkat likuiditas bank, karena jumlah dana yang digunakan untuk membiayai kredit semakin kecil, demikian sebaliknya semakin kecil *banking ratio* maka semakin tinggi tingkat likuiditas yang dimiliki oleh bank, karena jumlah dana yang digunakan untuk membiayai kredit semakin besar :

$$Banking\ Ratio = \frac{TOTAL\ LOAN}{TOTAL\ DEPOSIT} \times 100\% \dots\dots\dots(7)$$

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio likuiditas yaitu LDR (*Loan to Deposit Ratio*), IPR (*Investing Policy Ratio*), LAR (*Loan To Asset Ratio*) sebagai variabel bebasnya.

B. Kualitas Aktiva

Kualitas aktiva produktif menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank sebagai akibat dari pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Setiap penanaman dana bank dalam aktiva produktif dinilai kualitasnya dengan menentukan nilai kolekbilitasnya, lancar atau kurang lancar ataupun diragukan dan macet,. Kolekbilitas tersebut untuk mengetahui besarnya cadangan minimum aktiva produktif yang disediakan oleh bank untuku menutupi resiko yang mungkin akan

Timbul (Mudrajad Kuncoro Suhardjono 2012:519).

1. APB (Aktiva Produktif Bermasalah)

Aktiva produktif yang di anggap bermasalah adalah tingkat tagihan atau koleabilitasya tergolong lancar, kurang lancar, diragukan dan macet. Veithzal Rivai (2013:474),:

$$APB = \frac{\text{AKTIVA PRODUKTIF BERMASALAH}}{\text{TOTAL AKTIVA PRODUKTIF}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan:

- a. Cakupan komponen dan kualitas asset produktif sesuai dengan ketentuan bank Indonesia mengenai penilaian kualitas asset bank umum. Aktiva produktif bermasalah terdiri atas aktiva dengan kategori Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M) yang ada dalam kualitas aktiva produktif.
- b. Asset produktif bermasalah adalah asset produktif dengan koleabilitas kurang lancar, lancar, diragukan, dan macet.
- c. Asset produktif bermasalah dihitung berdasarkan nilai yang tercatat dalam neraca, secara *gross* (sebelum dikurangi CKPN)

2. NPL (*Non Performing Loan*)

NPL (non performing loan) adalah merupakan kredit yang dikoleabilitaskan kurang lancar, lancar, diragukan, dan macet dibandingkan dengan total kredit yang diberikan. Selain itu rasio ini juga menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermaslah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank kepada debiturnya. Rumus untuk menghitung *non performing loan* (NPL) adalah debagai berikut, Veithzal Rivai (2013 : 567) :

$$NPL = \frac{\text{KREDIT BERMASALAH}}{\text{TOTAL KREDIT}} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

Keterangan:

- a. Kredit telah diatur dalam ketentuan bank indonesia mengenai penilaian penilaian kualitas asset bank umum.
- b. Total Kredit terdiri dari kredit kepada pihak ketiga untuk pihak terkait maupun tidak terkait.
- c. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kolekbilitas kurang lancar, lancar, diragukan, dan macet.

3. PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif)

PPAP merupakan cadangan wajib yang dibentuk oleh bank. Pemenuhan PPAP bersangkutan dengan seberapa besar mengenai hasil perbandingan antara PPAP yang telah dibentuk dengan PPAP yang wajib dibentuk. Rumus PPAP adalah sebagai berikut:

$$PPAP = \frac{PPAP \text{ YANG TELAH DIBENTUK}}{PPAP \text{ YANG WAJIB DIBENTUK}} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

Keterangan:

- a. PPAP yang telah dibentuk adalah cadangan yang telah dibentuk seberapa besar persentase tertentu berdasarkan penggolongan kualitas aktiva produktif.
- b. PPAP yang wajib dibentuk adalah cadangan yang wajib dibentuk oleh bank yang bersangkutan seberapa besar presentase yang ditetapkan dalam peraturan bank Indonesia.

Dalam penelitian ini menggunakan kualitas aktiva yaitu NPL (*Non Performing Loan*) dan APB (*Aktiva Produktif Bermasalah*) sebagai variabel bebasnya.

C. Sensitivitas Terhadap Pasar

Sensitivitas terhadap pasar merupakan kemampuan modal bank untuk meng-cover potensi kerugian sebagai akibat fluktuasi (*Adverse Move-Ment*) suku bunga dan nilai tukar serta kecukupan penerapan sistem manajemen risiko pasar, penilaian rasio sensitivitas terhadap pasar meliputi sebagai berikut (Herman Darmawi, 2012:213) :

- a. Kemampuan modal bank dalam meng-cover potensi kerugian sebagai akibat.
- b. Fluktuasi (*adverse movement*) suku bungadan nilai tukar.
- c. Kecukupan penerapan manajemen risiko pasar.

1. IRR (*Interest Rate Risk*)

Risiko suku bunga adalah potensial kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga dipasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi bank yang mengandung resiko bunga. Veithzal Rivai (2013 : 570)

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \dots \dots \dots (12)$$

Keterangan:

- a. IRSA (*Interest Rate Sensitivity Assets*) merupakan total atau jumlah yang terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain dan kredit yang diberikan. IRSA terdiri dari sertifikat bank Indonesia, surat berharga yang dimiliki, obligasi pemerintah, reserve repo, kredit yang diberikan, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, dan pernyataan.
- b. IRSL (*Interest Rate Sensitivity Liability*) merupakan total atau jumlah yang terdiri dari giro, kewajiban segera lainnya, tabungan, sertifikat deposito, deposito berjangka, surat berharga dan pinjaman yang diterima.

2. PDN (*Posisi Devisa Netto*)

Risiko nilai tukar merupakan risiko kerugian akibat pergerakan yang berlawanan dari nilai tukar. Selisih antara aktiva dan pasiva valuta asing (valas) setelah memperhitungkan rekening administratifnya disebut dengan PDN. Dimana besar PDN maksimum sebesar 20% dari modal bank yang dimiliki secara keseluruhan. Rumus PDN adalah sebagai berikut :

$$PDN = \frac{(AV - PV) + \text{SELISIH OFF BALANCE SHEET}}{\text{MODAL}} \times 100\% \dots \dots \dots (13)$$

Keterangan:

- a. AV adalah Aktiva Valas = (Giro pada bank lain, + Penempatan pada bank lain + Surat Berharga + Kredit yang diberikan)
- b. PV adalah Pasiva Valas = (Giro + Simpanan Berjangka + Surat Berharga yang diterbitkan + serta Pinjaman yang diterima)
- c. *Off Balance Sheet* terdiri dari tagihan dan kewajiban komitmen kontijensi (valas).
- d. Modal yang digunakan dalam rasio ini adalah ekuitas. Dalam penelitian ini, menggunakan rasio sensitivitas yaitu IRR (*Interest Rate Ratio*) dan PDN (Posisi Devisa Netto) sebagai variabel bebasnya.

D. Efisiensi

Efisiensi merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melakukan kinerja secara efektif untuk mencapai tujuannya. Dalam mengukur efisiensi suatu bank dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio sebagai berikut (Kasmir, 2014 : 323):

1. BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Nasional)

BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan

pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya, rumus BOPO sebagai berikut (Veithzal Rivai, 2013 : 482):

$$\text{BOPO} = \frac{\text{TOTAL BIAYA OPERASIONAL}}{\text{TOTAL PENDAPATAN OPERASIONAL}} \times 100\% \dots \dots \dots (14)$$

Keterangan:

- a. Biaya operasional, biaya bunga + biaya operasional selain bunga.
- b. Pendapatan operasional, pendapatan bunga + pendapatan operasional selain bunga.

2. LMR (*Leverage Multiplayer Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memanfaatkan asset yang dimiliki disebabkan karena adanya pengeluaran biaya akibat penggunaan aktiva. Rumus LMR adalah sebagai berikut:

$$\text{LMR} = \frac{\text{TOTAL ASET}}{\text{TOTAL MODAL}} \times 100\% \dots \dots \dots (15)$$

3. AUR (*Asset Utilization Ratio*)

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memanfaatkan asset yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan operasional dan non operasional disebut dengan AUR. Rumus AUR yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{AUR} = \frac{(\text{PEND. OPERASIONAL} + \text{PEND. NON OPERASIONAL}) : \text{TOTAL ASET}}{\text{TOTAL MODAL}} \times 100\% \dots \dots (16)$$

4. FBIR (*Fee Based Income Ratio*)

FBIR adalah keuntungan utama dari kegiatan pokok perbankan yaitu dari selisih bunga simpanan dengan bunga pinjaman. Maka pihak bank dalam jasa

-jasa bank lainnya. yaitu dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa bank lainnya. Fee based adalah keuntungan yang diperoleh jasa-jasa bank lainnya antara lain.

- a. Biaya administrasi
- b. Biaya kirim
- c. Biaya tagih
- d. Biaya sewa
- e. Biaya iuran
- f. Biaya provisi dan komisi

Rumus yang digunakan sebagai berikut, Veithzal Rivai (2013 : 483) :

$$FBIR = \frac{PENDAPATAN OPERASIONAL DILUAR BUNGA}{PENDAPATAN OPERASIONAL} \times 100\% \dots \dots \dots (17)$$

5. *Operating income* (OR)

Operating income (OR) kemampuan bank dalam mengukur rata-rata biaya non operasional dan biaya operasional yang dikeluarkan bank untuk memperoleh pendapatan. Untuk mengukur OR rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$OR = \frac{BIAYA OPERASIONAL + BIAYA NON OPERASIONAL}{PENDAPATAN OPERASI} \times 100\% \dots \dots \dots (18)$$

Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan efisiensi pasar adalah BOPO dan FBIR.

E. Profitabilitas

Profitabilitas bank merupakan kemampuan bank untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kasmir, 2014:327). Kinerja profitabilitas bank dapat diukur dengan

menggunakan rasio sebagai berikut, (Kasmir, 2014 : 327) :

1. ROA (*Return On Asset*)

ROA adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan dari pengelolaan asset. Semakin besar return on asset bank semakin besar juga tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut. rumus yang digunakan untuk menghitung ROA sebagai berikut (Kasmir, 2014 : 329);

$$ROA = \frac{\text{LABA SEBELUM PAJAK}}{\text{TOTAL ASSET}} \times 100\% \dots \dots \dots (19)$$

2. ROE (*Return On Equity*)

ROE adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola capital yang ada untuk mendapatkan laba bersih. ROE dapat diukur dengan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2014 : 329):

$$ROE = \frac{\text{LABA SETELAH PAJAK}}{\text{RATA-RATA MODAL INTI}} \times 100\% \dots \dots \dots (20)$$

3. NIM (*Net Interest Margin*)

Net interest margin adalah kemampuan bank dalam memanfaatkan pendapatan bunga bersih untuk memperoleh keuntungan, Jika NIM meningkat, maka pendapatan bunga yang digunakan untuk menghasilkan laba akan semakin baik dan permodalan bank akan semakin membaik juga, NIM dapat diukur dengan rumus sebagai berikut (Veithzal Rivai 2013:481):

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (21)$$

4. NPM (*Net Profit Margin*)

Rasio NPM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank

dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya. Rasio ini dapat diukur dengan sebagai berikut (Kasmir, 2014 ;328):

$$NPM = \frac{LABA\ BERSIH}{PENDAPATAN\ OPERASIONAL} \times 100\% \dots\dots\dots(22)$$

5. *Gross profit margin* (GPM)

GPM adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui presentasi dari laba kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya biaya Rasio GPM dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2014 ; 327) :

$$GMP = \frac{PENDAPATAN\ OPERASIONAL - BIAYA\ OPERASIONAL}{PENDAPATAN\ OPERASIONAL} \times 100\% \dots\dots\dots(23)$$

Keterangan :

- a. *Operating income* merupakan penjumlahan dari pendapatan operasional dengan pendapatan bunga.
- b. *Operating expense* merupakan penjualan dari beban operasional dengan beban bunga.

6. *Leverage multiplier* (LM)

Leverage multiplier LM rasio ini merupakan alat ukur untuk kemampuan bank dalam mengelola asetnya, karena adanya biaya yang harus dikeluarkan akibat penggunaan aktiva. Rasio LM dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2014;332) :

$$LM = \frac{TOTAL\ ASSETS}{TOTAL\ EQUITY} \times 100\% \dots\dots\dots(24)$$

7. *Assets Utilization* (AU)

Assets utilization digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk

mengetahui sejauh mana manajemen suatu bank dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan *operating income* dan *non operating income* dengan menggunakan rumus AU sebagai berikut (Kasmir, 2014 ; 333) :

$$AU = \frac{\text{OPERATING INCOME} + \text{NON OPERATING INCOME}}{\text{TOTAL ASSETS}} \times 100\% \dots \dots \dots (25)$$

8. *Interest Expense Ratio (IER)*

IER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase antara bunga yang dibayar kepada deposannya dengan total deposit yang ada di bank. Rumus IER sebagai berikut (Kasmir, 2014 ; 333) :

$$IER = \frac{\text{INTERST EXPENSE}}{\text{TOTAL DEPOSIT}} \times 100\% \dots \dots \dots (26)$$

9. *Cost of Fund (CF)*

CF rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya biaya-biaya yang dikeluarkan untuk sejumlah deposit yang ada di bank tersebut. rumus CF sebagai berikut (Kasmir, 2014 ; 334) :

$$CF = \frac{\text{INTERST EXPENSE}}{\text{TOTAL DEPOSIT}} \times 100\% \dots \dots \dots (27)$$

10. *Cost of Money (CM)*

CM rasio yang digunakan untuk membandingkan dari biaya dana ditambah biaya overhead dengan total dana. Rumus CM sebagai berikut (Kasmir, 2014 ; 335) :

$$CM = \frac{\text{BIAYA DANA} + \text{BIAYA OVERHEAD}}{\text{TOTAL DANA}} \times 100\% \dots \dots \dots (28)$$

11. *Cost Of Loanable Fund (CLF)*

Rasio CLF digunakan untuk membandingkan dari biaya dana dengan total dana dikurangi *Unloanable fund*. Rumus CLF sebagai berikut (Kasmir,

2014;335) :

$$CLF = \frac{BIAYA\ DANA}{TOTAL\ DANA - UNLOANABLE\ FUND} \times 100\% \dots \dots \dots (29)$$

12. *Cost Of Operations Fund (COF)*

Rasio COF merupakan pembanding dari biaya dana ditambah biaya overhead dengan total dana dikurangi unloanable fund. Rumus COF sebagai berikut (Kasmir, 2014 ; 336) :

$$COF = \frac{BIAYA\ DANA + BIAYA\ OVERHEAD}{TOTAL\ DANA - UNLOANABLE\ FUND} \times 100\% \dots \dots \dots (30)$$

13. *Cost of efficiency (CE)*

CE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi usaha Yang dilakukan oleh bank atau untuk mengukur besarnya biaya-biaya bank yang digunakan untuk memperoleh *earning asset*. Rumus CE sebagai berikut (Kasmir 2014 ; 337) :

$$CE = \frac{TOTAL\ EXPENSE}{TOTAL\ EARNING\ ASSET} \times 100\% \dots \dots \dots (31)$$

Dalam penelitian ini, menggunakan rasio profitabilitas yaitu ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return On Equity*), NIM (*Net interest Margin*) sebagai variabel bebasnya.

2.3 Pengaruh Antar Variabel

Pengaruh LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, ROE dan NIM terhadap CAR. Berikut penjelasan secara terperinci :

1. Pengaruh LDR terhadap CAR

LDR memiliki positif atau negatif terhadap CAR, LDR berpengaruh positif karena apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit

dalam presentase lebih besar jika dibandingkan dengan presentase peningkatan total dana pihak ketiga, hal ini yang menyebabkan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat, modal meningkat dan CAR juga meningkat. LDR berpengaruh negatif karena apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total dana pihak ketiga, sehingga menyebabkan ATMR meningkat dengan asumsi modal tetap, sehingga CAR menurun.

Pengaruh LDR terhadap CAR di buktikan dengan hasil penelitian dari Arde Prayoga (2015) dan Wita Intan Permata Prima (2017), namun penelitian yang dilakukan Elizar Arief (2014) menemukan pengaruh negatif LDR terhadap CAR.

2. Pengaruh IPR terhadap CAR

IPR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. IPR berpengaruh positif karena apabila IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan surat-surat berharga dengan presentase lebih besar dibandingkan peningkatan dana pihak ketiga, hal ini yang menyebabkan peningkatan bunga lebih besar dari pada presentase peningkatan biaya bunga, sehingga pendapatan bank meningkat, laba bank meningkat, modal meningkat dan CAR juga meningkat. IPR berpengaruh negatif karena apabila IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan surat-surat berharga dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan dana pihak ketiga, hal ini yang menyebabkan ATMR meningkat dengan modal asumsi tetap, sehingga CAR

menurun.

Pengaruh IPR terhadap CAR telah di buktikan dengan hasil penelitian dari Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggraeni (2015) dan Mohammad Agil Abdur Rahim (2015).

3. Pengaruh LAR terhadap CAR

LAR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. LAR berpengaruh positif karena apabila LAR meningkat berarti telah terjadi peningkatan permintaan kredit dengan presentase lebih besar dibandingkan total asset, hal ini yang menyebabkan terjadinya peningkatan pendapatan, sehingga laba meningkat, modal meningkat dan CAR juga meningkat. LAR berpengaruh negatif karena apabila LAR meningkat berarti telah terjadi peningkatan permintaan kredit dengan presentase lebih besar dibandingkan total asset, hal ini menyebabkan ATMR meningkat dengan asumsi modal tetap, sehingga CAR menurun.

Pengaruh LAR terhadap CAR telah dibuktikan dengan hasil penelitian dari Wita Intan Permata Prima (2017).

4. Pengaruh APB terhadap CAR

APB memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. APB menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif, semakin tinggi rasio APB maka semakin buruk kualitas aktifa produktif, jadi kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar, sehingga pendapatan bank menurun, modal menurun dan CAR juga menurun.

Pengaruh APB terhadap CAR telah di buktikan dengan hasil

penelitian dari Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggraeni (2015).

5. Pengaruh NPL terhadap CAR

NPL berpengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini terjadi apabila NPL meningkat maka telah terjadi peningkatan total kredit bermasalah dengan presentase yang lebih tinggi dibandingkan peningkatan kredit yang disalurkan, hal ini yang menyebabkan terjadinya presentase peningkatan biaya pencadangan lebih besar dibandingkan presentase peningkatan pendapatan bunga kredit, sehingga laba menurun, modal menurun dan CAR menurun.

Pengaruh NPL terhadap CAR telah di buktikan dengan hasil penelitian dari Elizar Arief (2014).

6. Pengaruh IRR terhadap CAR

IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. IRR berpengaruh positif karena apabila IRR meningkat maka telah terjadi kenaikan *interest rate sensitivity asset* (IRSA) dengan presentase lebih besar dibandingkan *interest rate sensitivity liabilities* (IRSL). Apabila suku bunga meningkat maka presentase peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat, modal meningkat dan CAR juga meningkat. IRR berpengaruh negatif karena apabila suku bunga menurun maka telah terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya bunga, sehingga laba bank menurun, modal menurun dan CAR juga akan menurun.

Pengaruh IRR terhadap CAR telah di buktikan oleh penelitian Ade Prayoga (2015).

7. Pengaruh BOPO (terhadap CAR)

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini terjadi apabila BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan beban operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan operasional, sehingga total biaya meningkat, laba menurun, modal menurun, dan CAR menurun.

Pengaruh BOPO terhadap CAR telah dibuktikan dengan hasil penelitian dari Ade Prayoga (2015).

8. Pengaruh FBIR terhadap CAR

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini terjadi apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar bunga dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan kenaikan total pendapatan operasional yang diterima oleh bank, sehingga laba bank meningkat, modal meningkat dan CAR juga akan meningkat.

Pengaruh FBIR terhadap CAR telah di buktikan dengan hasil penelitian dari Mohammad Agil Abdul Rahim (2015).

9. Pengaruh ROA terhadap CAR

ROA memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini terjadi apabila ROA meningkat, maka telah terjadi peningkatan laba sebelum pajak lebih besar dari pada peningkatan modal inti. Sehingga hal tersebut membuat laba meningkat, modal meningkat dan CAR juga meningkat.

Pengaruh ROA terhadap CAR telah di buktikan dengan hasil penelitian dari Mohammad Agil Abdul Rahim (2015).

10. Pengaruh ROE terhadap CAR

ROE memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini terjadi apabila ROE meningkat, maka telah terjadi peningkatan laba setelah pajak lebih besar dari pada peningkatan rata-rata modal inti. Pendapatan yang diperoleh bank semakin meningkat, sehingga laba meningkat, modal meningkat dan CAR juga meningkat.

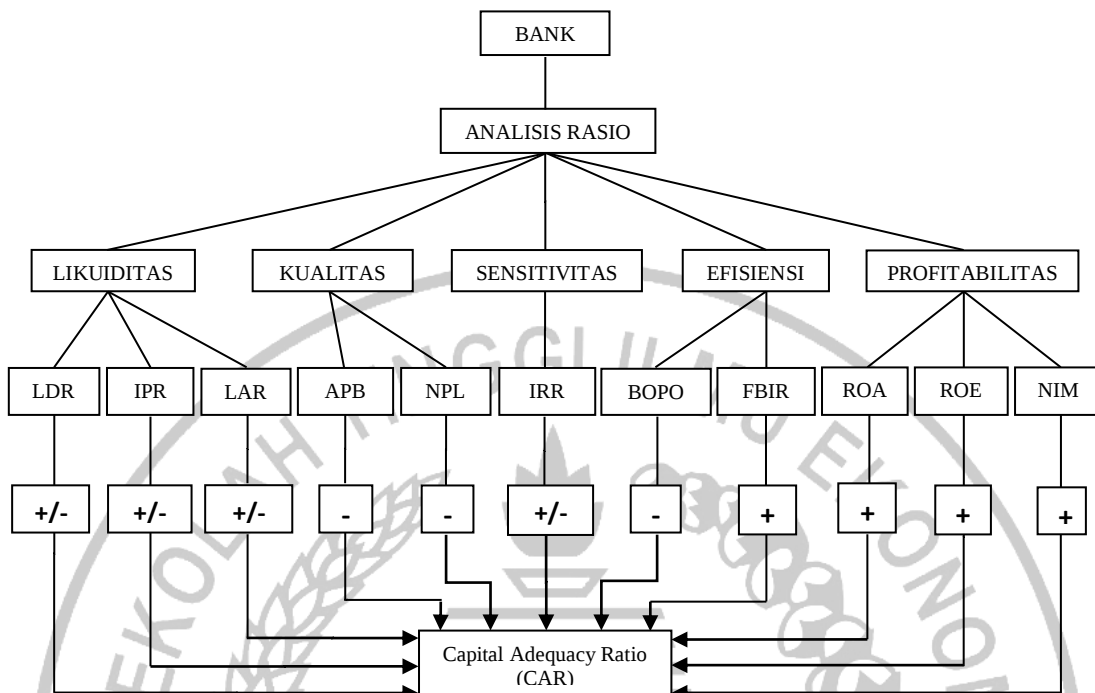
Pengaruh ROE terhadap CAR telah di buktikan dengan hasil penelitian dari Carla Magno Araujo Amaral (2014).

11. Pengaruh NIM terhadap CAR

NIM memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini terjadi apabila NIM meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan bunga bersih dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan aktiva produktif bank. Sehingga menyebabkan total pendapatan meningkat, laba meningkat, modal meningkat, dan CAR juga meningkat.

Pengaruh NIM terhadap CAR telah di buktikan dengan hasil penelitian dari Arde prayoga (2015) dan Wita Intan Permata Prima (2017).

2.4 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis Pada penelitian ini sebagai berikut :

1. LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, ROE dan NIM secara Bersama sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada bank Pembangunan Daerah.
2. LDR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
3. IPR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

4. LAR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah
5. APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
6. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
7. IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
8. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
9. FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
10. ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
11. ROE secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
12. NIM secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

